

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif.¹ Peneliti terjun langsung ke lapangan mengenai layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswi kelas XI di SMK NU Banat Kudus tahun ajaran 2021/2022 untuk mendapatkan data yang konkret.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Prinsip penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu hendak mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa interaksi sosial masyarakat dalam upaya menemukan sebuah makna (*meaning*) yang sesungguhnya (*natural setting*). Oleh karena itu, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*), bukan *hard data* yang hendak diolah dengan statistik.² Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari lapangan, kemudian melaporkan hasil secara deskriptif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU Banat Kudus, Desa Krandon, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59314, sebagai tempat dalam memperoleh berbagai data dan informasi. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ialah adanya beberapa siswi yang memiliki tingkat rasa percaya diri rendah, sedangkan sekolah tersebut ialah sekolah kejuruan yang dituntut untuk dapat bersaing dan selalu berinovasi di dunia industri. Selain itu, sekolah tersebut pernah berhasil mencetak siswi yang pada mulanya memiliki tingkat percaya diri rendah menjadi siswi berprestasi di kancah internasional melalui layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 338.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subyek penelitian dapat berupa benda, suatu hal, seseorang yang menjadi tempat data untuk variabel penelitian terkait dengan masalah yang diteliti.³ Pada penelitian kualitatif, responden atau subyek penelitian diistilahkan sebagai informan, yakni seseorang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penentuan subyek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴ Subyek penelitian menetapkan informan sebanyak 9 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru bimbingan dan konseling, 1 guru mata pelajaran yakni guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan 6 siswi yang pernah mengikuti bimbingan kelompok. Enam siswi tersebut merupakan siswi dengan percaya diri rendah yang terdiri dari 5 siswi dari kelas XI dan 1 siswi dari kelas XII. Pertimbangan peneliti dalam menetapkan subjek penelitian ini didasarkan pada; *pertama*, subjek telah cukup lama menyatu dengan medan aktivitas yang diteliti; *kedua*, subjek masih terlibat secara penuh atau aktif dalam lingkungan yang menjadi sasaran penelitian; *ketiga*, subjek mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.⁵

Sementara obyek penelitian menurut Spradley yang dikutip Sugiyono menyebutkan bahwa obyek dalam penelitian kualitatif ialah *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁶ Berkaitan dengan penelitian yang hendak diteliti, maka penelitian dilakukan di lingkungan SMK NU Banat Kudus dengan informan yaitu kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, guru PPKn dan siswi yang mengalami sikap percaya diri rendah.

³ Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development* (Jambi: Pusaka Studi Agama dan Kemasyarakatan Jambi, 2017), 93.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

⁵ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang; Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), 45.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 197.

E. Sumber Data

Pada sebuah penelitian dibutuhkan sumber data yang merupakan subyek dimana data dapat diperoleh. Arikunto menjelaskan bahwa subyek penelitian berarti seseorang atau segala hal yang menjadi sumber penelitian.⁷ Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pertama, sumber data primer merupakan data pokok penelitian yang didapat langsung dari sumber penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan informan kunci yakni orang yang dapat memberikan kunci sebagai informasi utama mengenai berbagai data yang relevan dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru bimbingan dan konseling serta siswi sebagai informan. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan diharapkan dapat memberikan data penelitian dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Informan ini diharapkan mampu memberi data mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan pendekatan behavioristik dalam mengatasi rendahnya sikap percaya diri siswi kelas XI di SMK NU Banat Kudus tahun ajaran 2021/2022. Selain guru bimbingan dan konseling, peneliti juga menggali sumber data primer dari siswi yang merupakan salah satu komponen pembelajaran. Penggalan informasi dari siswi merupakan hal untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswi dalam mengikuti program layanan bimbingan dan konseling yang diikuti oleh siswi.

Kedua, sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap dalam penelitian. Informan pendukung ini akan dapat memberikan informasi serta data-data tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan pendukung dalam penelitian kali ini ialah Kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pembuat kebijakan, tentunya memahami semua kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan termasuk bimbingan dan konseling dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang berperan dalam membangun karakter siswi sebagai anak bangsa, terutama dalam hal sikap percaya diri. Sumber data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari tulisan atau berbagai dokumentasi yang relevan dengan tema penelitian ini.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rineкта Cipta, 2006), 102.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan awal dari penelitian ialah mendapatkan data.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nawawi yang dikutip dari Samsu, observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Sanafiah Faisal yang dikutip dari Sugiyono, menjelaskan bahwa observasi diklasifikasikan menjadi tiga jenis.¹⁰ *Pertama*, observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. *Kedua*, observasi terstruktur dan tersamar (*overt observation and covert observation*) yaitu peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data mengungkapkan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melaksanakan penelitian. *Ketiga*, observasi tak berstruktur (*unstructured observation*) yaitu observasi yang fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.¹¹

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yang artinya penulis melakukan pengamatan secara langsung ke SMK NU Banat Kudus mengenai obyek yang diteliti, sehingga peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan mendapatkan pandangan yang holistik.

2. Wawancara

Arikunto menjelaskan bahwa wawancara ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹² Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 308.

⁹ Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development*, 97.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 310.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 310-313.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta, 1993, Edisi Revisi II, hal. 126.

dirancang sebelumnya.¹³ Penelitian ini akan menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan *intensive/depth interview* atau wawancara mendalam yakni bertatap muka secara langsung dengan informan serta mengulik data lebih dalam agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Jenis wawancara yang digunakan dalam wawancara terstruktur (*structured interview*) dengan membawa instrumen sebagai pedoman wawancara dan alat bantu seperti perekam suara yang dapat membantu lancarnya proses dalam pelaksanaan wawancara.¹⁴ Instrumen berupa pedoman wawancara tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan ditanyakan kepada informan.

Wawancara pada penelitian ini mengumpulkan data berupa data primer dan data sekunder mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswi kelas XI di SMK NU Banat Kudus dalam perspektif Islam. Wawancara dilakukan berdasarkan subyek yang telah dipilih dalam penelitian yakni wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, guru kelas serta siswi kelas XI.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan merupakan teknik mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, sketsa peraturan dan sebagainya.¹⁵ Dokumentasi ialah pelengkap dari observasi serta wawancara. Hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara, akan lebih kredibel jika didukung oleh foto, rekaman, seni atau karya tulis akademik yang telah ada.¹⁶ Dokumen dan foto-foto merupakan data yang berasal dari *nonhuman resources* (bukan manusia). Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yakni struktur organisasi, visi dan misi, serta dokumen formal lainnya yang terdapat di SMK NU Banat Kudus.

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 372.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 319.

¹⁵ Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development*, 99.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 329.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menggunakan pengujian keabsahan data meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁷

1. Uji Kredibilitas

Terdapat beberapa cara dalam menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini yakni meningkatkan ketekunan observasi, triangggulasi dan menggunakan bahan referensi.

a. Meningkatkan ketekunan observasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam ketekunan pengamatan berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam mengadakan pengamatan". Ketekunan ialah mengadakan pengamatan agar memperoleh data penelitian berbekal sikap mental dengan kecermatan serta keteguhan, sementara pengamatan, ialah tahapan kompleks yang terdiri dari proses biologis (telinga dan mata) serta proses psikologis (sifat kritis dan cermat).¹⁸

Menurut Sugiyono, pengamatan ketekunan yaitu mengadakan pengamatan yang lebih teliti serta kontinuitas. Dengan cara tersebut maka kepastian daya dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara akurat dan sistematis.¹⁹ Meningkatkan ketekunan ibaratnya mengecek kembali kebenaran soal-soal yang telah dikerjakan sehingga dapat melakukan pengecekan kembali tentang kebenaran data yang ditemukan. Demikian juga peneliti bisa memberikan deskripsi data yang pasti dan sistematis sehingga mampu meningkatkan kredibilitas data.

Ketekunan observasi ini ditujukan untuk mengidentifikasi karakteristik serta elemen dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara rinci. Peneliti berupaya melakukan observasi secara teliti dan detail secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 366.

¹⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 159.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 370.

pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.²⁰

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca bermacam-macam referensi buku ataupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²¹ Dengan kegiatan membaca tersebut maka wawancara peneliti akan semakin tajam dan luas mengenai layanan bimbingan kelompok dalam membangun sikap percaya diri siswi, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang telah ditemukan itu dipercaya atau tidak.

b. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk menghasilkan temuan serta interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel.²² Untuk menguji keabsahan data, teknik trianggulasi ini memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan melakukan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.²³ Teknik keabsahan data yang diambil penulis dalam penelitian ini ialah teknik trianggulasi sumber serta triangulasi teknik.

Trianggulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.²⁴ Trianggulasi dengan sumber ini dapat dilakukan dalam bentuk, mengkomparasikan data tunggal-data tunggal yang diperoleh dari hasil wawancara (interview) dengan pengamatan langsung peneliti (observasi) di lapangan.²⁵ Trianggulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data seperti pada gambar 3.1, trianggulasi sumber yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, guru PPKn, serta siswi kelas XI di SMK NU Banat Kudus.

Gambar 3.1. Trianggulasi dengan tiga sumber data

²⁰ Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development*, 100.

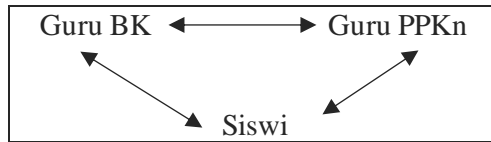
²¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Penerbit Nata Karya, 2019), 93.

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 395.

²³ Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development*, 101.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 373.

²⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 101.



Trianggulasi teknik juga digunakan dalam penelitian ini. Trianggulasi teknik merupakan pengecekan data atau uji kredibilitas terhadap sumber yang sama namun tekniknya berbeda. Pada penelitian ini, peneliti mengecek data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik yang berbeda tersebut akan menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan agar memastikan mana yang dianggap benar, atau semuanya benar dengan sudut pandangnya berbeda-beda.

Gambar 3.2 Trianggulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Pada gambar 3.2 dapat diuraikan bahwa triangulasi beragam teknik menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada sumber data. Sumber data pada informan Guru BK, peneliti mengecek data observasi sewaktu Guru BK melaksanakan bimbingan kelompok, mengecek data wawancara langsung kepada Guru BK serta mengecek dokumen-dokumen penunjang yang terkait. Pada informan siswi yang memiliki percaya diri rendah, peneliti mengecek data observasi sewaktu siswi mengikuti bimbingan kelompok, mengecek data wawancara langsung secara mendalam mengenai sikap percaya diri yang dimilikinya serta mengecek dokumentasi berupa angket tentang kepercayaan diri yang telah diisi melalui *google form*.

c. Menggunakan bahan referensi

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dan ditulis lebih dipercaya apabila dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat.²⁶ Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian terutama

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 397.

hasil wawancara, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.²⁷ Bahan referensi yang digunakan oleh peneliti yaitu alat bantu perekam suara (*voice recorder*) dan kamera untuk data gambaran suatu keadaan agar mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

2. Uji Transferability

Istilah transferabilitas memiliki makna konsep yang sama dengan generalisasi atau validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.²⁸ Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Hal tersebut dimaksudkan bahwa, hasil penelitian kualitatif dapat diterapkan di tempat lain apabila kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.²⁹

Sifat penelitian kualitatif yang kontekstual, tidak mungkin menggeneralisasi hasil penelitian satu tempat ke wilayah populasi lain, hal tersebut dikarenakan situasi sosial yang diambil bukanlah mewakili beberapa daerah seperti dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang telah diteliti.³⁰ Hal tersebut berarti bahwa dapat ditransfer apabila situasi sosial yang mencakup aktor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*), serta konteksnya sama pula di antara kedua tempat tersebut.

3. Uji Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit

²⁷ Umar Sidiq, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, 97.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 376.

²⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 105.

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 397.

terhadap keseluruhan proses penelitian.³¹ Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah yang sesungguhnya. Agar menunjukkan bahwa setiap langkah sudah dilaksanakan secara benar, peneliti harus mampu menunjukkan bukti kerja yang dilakukan sejak menentukan masalah dan fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan informan/sumber data penelitian, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, dan membuat kesimpulan oleh peneliti. Semua hal tersebut dapat diperlihatkan, baik berupa bukti catatan tertulis maupun rekaman *video tape*, foto, dan dokumendokumen lainnya. Setelah melakukan audit proses, uji dependibilitas dapat juga dilakukan dengan audit produk.³²

Berdasarkan hasil audit proses, apabila penelitian sudah dilakukan dengan benar, maka dapat dilanjutkan dengan melakukan audit produk terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Seandainya hasil audit proses benar, dan hasil audit produk benar, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tidak diragukan lagi dependibilitasnya.

4. Uji Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilaksanakan secara bersamaan.³³ Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

H. Analisis Data

Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan pertanyaan penelitian. Dengan adanya data yang terkumpul, maka dibutuhkan adanya analisis terhadap data tersebut.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 377.

³² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 398.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 378.

Analisis data ialah tahap interpretasi data yang diperoleh dari penelitian di lapangan.³⁴ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya, agar memudahkan peneliti untuk menjelaskan kepada orang lain tentang temuannya.³⁵ Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai sumber dengan menggunakan bermacam-macam teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.³⁶

Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan sampai selesai dengan penulisan hasil penelitian.³⁷ Analisis data dalam penelitian ini sebelum di lapangan yakni melakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan dipakai untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data selama di lapangan, diadakan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah usai pengumpulan data dalam periode tertentu.³⁸

Analisis data dalam penelitian ini selama di lapangan menggunakan teknik analisis Flow Chart Analysis (analisis data mengalir) model *Miles and Huberman*. Miles Huberman menjelaskan bahwa data mengalir ini terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan/ verifikasi.³⁹ Pada gambar 3.3, kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*), dan kegiatan yang paling pokok mencakup penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *verification/conclusion* (menarik kesimpulan).⁴⁰

³⁴ Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development*, 103.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 334.

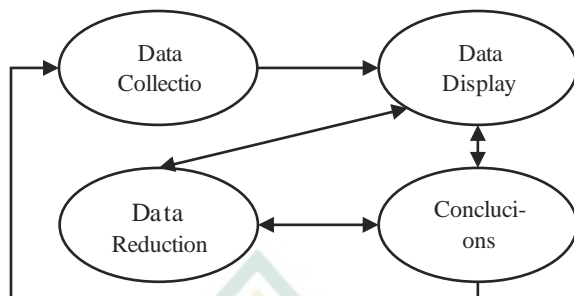
³⁶ Umar Sidiq, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*, 38.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 336.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 337.

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*. (Sage Publications Beverly Hills London: New Delhi), 21.

⁴⁰ Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development*, 105.

Gambar 3.3 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan kompleks, karena itu butuh dicatat secara cermat dan detail.⁴¹ Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.⁴² Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.⁴³ Peneliti dalam melakukan proses reduksi data dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai, yakni pada sebuah temuan. Oleh karena itu bila peneliti menemukan pola-pola asing dalam penelitian, maka itulah yang menjadi perhatian peneliti dalam mereduksi data sehingga dapat memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁴⁴

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pilanya serta membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan menguraikan gambaran yang lebih jelas serta mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.⁴⁵ Pada gambar 3.4 diilustrasikan proses mereduksi hasil catatan lapangan dari pengumpulan data (*data collection*) yang rumit, kompleks dan belum memiliki makna. Catatan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 338.

⁴² Samsu, *Metode Penelitian; Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research&Development*, 106.

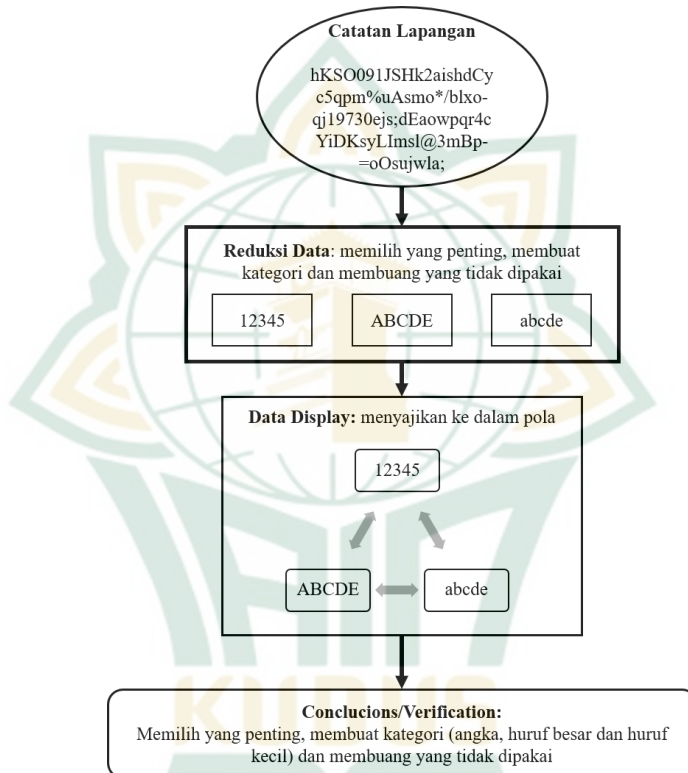
⁴³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 408.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 338.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 338.

lapangan berupa angka, huruf besar, huruf kecil dan simbol-simbol yang masih berantakan dan tidak bisa dipahami. Reduksi data yang dilakukan peneliti yaitu merangkum, mengambil poin-poin data dan membuat kategorisasi data berdasarkan angka, huruf besar dan huruf kecil, sedangkan simbol-simbol yang diilustrasikan sebagai data tidak penting akan dibuang.

Gambar 3.4 Ilustrasi reduksi data, penyajian data dan verifikasi



2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yakni menyajikan data (*data display*). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bentuk yang sering digunakan dalam menyajikan data ialah dengan teks naratif, namun disarankan berupa grafik, matriks atau *chart*.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 341.

Merujuk pada ilustrasi gambar 3.4, setelah peneliti mampu mereduksi data ke dalam angka, huruf besar dan huruf kecil, maka langkah berikutnya ialah menyajikan data. Dalam menyajikan data, berupa angka, huruf besar dan huruf kecil, disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami. Setelah itu, peneliti melakukan analisis secara mendalam mengenai keberadaan hubungan interaktif antara ketiga kategori tersebut. Kegiatan menyajikan data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berkaitan. Antara reduksi data dan display data, keduanya mempunyai hubungan timbal balik. Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi; serta antara display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁷ Penarikan kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan penguatan berupa bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang diutarakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Hal tersebut berarti ada waktu melakukan reduksi data pada hakikinya sudah penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga dari display data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display data dan penarikan kesimpulan berikutnya.

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan ...*, 409.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 345.